

The Influence of the Education Management Information System and Teachers' Social Competence on Parental Satisfaction of Students

Syaifuddin

Universitas Sebelas April Sumedang
syaifudin.feb@unsap.ac.id,

Article Info

Article history:

Received December 22, 2022
Revised December 22, 2022
Accepted December 23, 2022

Keywords:

Educational Information Systems, Social Competence, Teachers and Parents' Satisfaction

ABSTRACT

This study aims to determine and test empirical data related to the Effect of Educational Information Systems and Teacher Social Competence on Parent Satisfaction of Students separately or simultaneously. In this study, the authors used a quantitative method with a correlational approach to quantitative data obtained from the object of research, namely the parents with a research sample of 133 respondents from a total population of 202 parents of students. The data was collected using a questionnaire / questionnaire technique. The type of analysis used is correlation and regression analysis which is described descriptively. The results of this study are First, there is a positive and significant influence between the education management information system and parental satisfaction of 44.9 % and it means that the remaining 55.1% is determined by other factors, which means that every one unit increase in the education management information system score will affect the increase in parental satisfaction scores by 0.567. Second, there is a positive and significant influence between the social competence of teachers and parental satisfaction with a correlation coefficient of 55.8%, which means that every one unit increase in the social competence score of teachers will affect the increase in parental satisfaction scores by 0.800. Third, there is a positive and significant influence between the education management information system and the social competence of teachers together on parental satisfaction with a correlation coefficient of 0.810 and a coefficient of determination R-square of 0.656 which jointly influence parental satisfaction of 65.6% and the remaining 34.4% is determined by other factors. The regression coefficient is obtained by $\hat{Y} = 11.706 + 0.316X_1 + 0.581X_2$, which means that every one unit increase in the education management information system score and the social competence of teachers together will affect the increase in the Parental Satisfaction score of 0.897.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Syaifuddin¹, Entang Purnama², Maria Fitriagista³
Program Studi Magister Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Jawa Barat 45323 Telp (0261) 205524.
Email: syaifudin.feb@unsap.ac.id

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat mengakibatkan perkembangan dan perubahan di segala sektor menjadi signifikan dan membuka peluang

persaingan yang kian ketat. Dengan adanya persaingan semua orang menjadi ingin tampil yang terbaik. Maka diperlukan strategi khusus agar tetap unggul di dalam persaingan.

Sagala (2017: 87), Peningkatan kualitas dan mutu layanan adalah sesuatu yang perlu dilaksanakan pada suatu instansi atau organisasi agar bisa bersaing. Instansi pendidikan akan bertahan apabila mampu membentuk paradigma konsumennya untuk meminati dan melihat positif nama lembaga sekolah atau universitas. Indonesia masih memiliki tantangan utama yaitu dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah. Dari berbagai gagasan yang dicetuskan oleh Kemendikbud seperti wajib belajar 9 tahun ataupun sekolah menengah universal menandai bahwa akses dan mutu masih menjadi persoalan utama pada pendidikan di Indonesia. Baesowi (2015: 76), Laporan “*Local Governance and Education Performace: Survei of Quality of Local Education Gorvance in 50 Indonesian Districtc*” yang dilakukan oleh Bank dunia (2013) menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki keberagaman dalam kualitas tata kelola yang berhubungan dengan pelayanan pendidikan secara efektif dan yang menjadi hal menarik pada laporan tersebut ialah pelayanan manajemen pendidikan yang masih buruk.

Hakekat dari adanya peningkatan mutu dan layanan sekolah ialah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan merupakan perasaan yang dimiliki oleh pelanggan mengenai hasil pelayanan yang diterima. Dalam menentukan keberhasilan suatu layanan yang berbentuk jasa atau produk, kepuasan pelanggan adalah salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan (Nasution, 2014: 44). Sebagaimana pentingnya pelanggan bagi sebuah perusahaan, pelanggan juga memiliki peranan yang penting bagi lembaga pendidikan. Hal tersebut disebabkan lembaga pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pelanggan. Dan layanan yang berkualitas merupakan suatu hal yang wajib di berikan oleh lembaga pendidikan agar mampu bersaing dan memberikan kepuasan kepada para pelanggannya.

Orang tua sebagai pelanggan tidak saja memilih sekolah bagi anaknya, tetapi juga memelihara hubungan dengan sekolah yang dilandasi oleh kepuasan terhadap hasil yang mereka rasakan. Bagaimana sekolah dapat memiliki daya tarik bagi orang tua, karena secara teoritis sekolah dapat memberikan kepuasan kepada orang tua peserta didik melalui program-program dan layanan yang bermutu bagi mereka (Fattah, 2014: 90). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan seharusnya menciptakan tekanan akuntabilitas terhadap peningkatan kinerja profesional, efisiensi sekolah dan prestasi peserta didik (Nurkholis, 2013: 254). Namun pada kenyataannya kepuasan orang masih belum tercapai disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masalah sarana dan prasarana, pengelolaan, aspek pembelajaran, pendidik, administrasi, tenaga administrasi sekolah, dan aspek lulusan.

Dari aspek Sarana dan Prasarana, berdasarkan Survei pengaduan yang dilakukan oleh *Gesellschaft fur Technische Zusammenarbeit* (GTZ) di lembaga sekolah yang berstandar nasional (SSN) dan berstandar internasional (SBI) terkait Indeks pengaduan Masyarakat (IPM) di bidang pendidikan menyatakan “Sebanyak 9.033 responden dari 15.429 responden mengeluhkan kamar mandi peserta didik yang kotor dan pengaduan itu merupakan pengaduan tertinggi di Kabupaten Semedang”. Disisi lain ketersediaan perpustakaan masih mengalami kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perpustakaan yang tersedia pada sekolah. Secara umum, ketersediaan perpustakaan masih kurang dari 80 persen dari target maksimal yaitu seratus persen. Berdasarkan data dari Kemendikbud setidaknya ada 4 dari 10 sekolah dasar yang belum mempunyai perpustakaan. Data tersebut jika diasumsikan apabila satu sekolah memiliki satu perpustakaan. Berbeda dengan SMP dan SMA, angka di atas turun menjadi tiga. Dan pada SMK hanya 6 dari 10 sekolah yang memiliki perpustakaan (BPS, 2017: 17).

Sebagai seorang pendidik, guru memainkan peranan penting dalam mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan pendidik menempati posisi strategis dalam pendidikan. Maka sudah seharusnya lembaga pendidikan memiliki ketersediaan pendidik yang profesional. Namun berdasarkan data dan statistik pendidikan dan kebudayaan mengenai sumber daya manusia pendidikan dan menengah menjelaskan bahwa kepala sekolah dan guru yang dianggap layak untuk mengajar atau mempunyai ijazah S1 dan D4 sebesar 84,82%. Dengan demikian masih ada 5,18% dari kepala sekolah dan guru yang tidak layak untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Maka dalam rangka meningkatkan mutu melalui penyetaraan guru kekurangan guru harus segar dipenuhi melalui formasi guru dan juga profesionalisme dalam mengajar agar bisa mencapai 100% (BPS, 2017: 3).

Selain tenaga pendidik, juga diperlukan tenaga administrasi sekolah yang kompeten demi menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tenaga administrasi memiliki peran utama dalam mendukung keterlaksanaan program-program yang direncanakan oleh guru. Tenaga pendidikan diwajibkan memiliki keahlian khusus dalam bidang-bidang tertentu seperti pengolahan aset, bidang keuangan, manajemen informasi dan pengelolaan data pokok pendidikan. Harus diakui bahwa tenaga administrasi yang tersedia di sekolahsekolah masih jauh dari harapan. bukan hanya dalam hal kualitas, tetapi juga ketersediaan tenaga administrasi yang jumlahnya masih kurang. Dengan kurangnya jumlah tenaga administrasi berpengaruh langsung terhadap pengelolaan sekolah. Adapun Permasalahan yang sering muncul mengenai tenaga administrasi sekolah di antaranya kurangnya pengetahuan kepala sekolah tentang tugas administrasi, kurangnya kemampuan tenaga administrasi menggunakan media komputer, kerja sama tenaga administrasi dan guru belum terlaksana dengan baik, kurangnya kedisiplinan tenaga administrasi untuk tepat waktu dalam bekerja, kurangnya pelayanan prima yang diberikan tenaga administrasi kepada stakeholders sekolah. Kurangnya komunikasi kepala sekolah dengan tenaga administrasi.

Sekolah akan berfungsi dengan baik apabila unsur yang ada di dalamnya berfungsi sesuai dengan programnya. Administrasi sekolah merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki dalam instansi pendidikan. Peran yang dimiliki oleh administrasi sekolah sangat mempengaruhi fungsi dan hubungan dengan komponen lainnya. Adapun unsur yang ada pada administrasi pendidikan meliputi administrasi kurikulum, keuangan material personil, murid serta hubungan masyarakat dengan sekolah (Kompri, 2017: 168). Banyak komponen yang hadir di sekolah menyebabkan data-data yang dibuat menjadi kompleks, sehingga untuk menghimpun dan mengakses data-data tersebut sangat sulit. Dengan demikian akan terasa sulit dalam berkoordinasi dan berkomunikasi dalam satu lingkup sekolah. Masalah kompleksitas data yang ada di sekolah, dari segi pengelolaan data dan informasi belum dikelola secara terpadu. Hasil pengelolaan data yang tertuang masih dalam format laporan yang beragam, akses yang sulit membuat koordinasi dan komunikasi tidak efisien dan efektif. Selain itu tidak adanya keterhubungan atau konektivitas yang memadukan berbagai informasi dari unit kerja serta menyajikannya kepada pengguna sesuai dengan peran dan kepentingannya masing-masing (Zen, 2015: 7-9).

Untuk mengatasi permasalahan administrasi sekolah diperlukan suatu sistem yang bisa menampung dan mengatur semua data yang bertebaran di sekolah untuk dijadikan suatu informasi yang bisa diterima oleh semua komponen sekolah. Keputusan yang baik terlahir dari pengambilan keputusan yang didapat dari data dan fakta (2020, 104). Namun banyak sekolah yang memiliki data yang data yang banyak tidak mampu untuk menjadikannya sebagai informasi yang bermanfaat dikarenakan tidak adanya sistem pengelolaan untuk mengubah data tersebut.

Pada akhirnya, banyak hasil keputusan yang tidak tepat sasaran dengan sebab hanya mengandalkan intuisi.

Pada masa sekarang, perkembangan teknologi informasi sudah maju dan sangat berkembang pesat di segala bidang kehidupan. Implementasi dari teknologi informasi dan komunikasi dengan berbagai komponennya menjadi tanda perubahan yang dapat menjadikan pekerjaan dalam lingkup organisasi dapat diselesaikan dengan cepat dan akurat bahkan efektif dan efisien (Kompri, 2017: 191). Maka sudah sepatutnya bidang pendidikan mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi ini digunakan dalam sistem informasi dalam mengelola berbagai macam administrasi yang ada di dalam sekolah.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah banyak yang berbasis internet. Hal ini dilakukan dan difokuskan untuk bisa mendapatkan konsumen dengan pengembangan jaringan internet dan juga sistem jaringan tanpa kabel. Pola komunikasi sosial pada saat ini yang sudah digunakan oleh banyak orang yang menjadikan telepon selulernya untuk bisa bertransaksi dengan banyak pihak dengan akses internet di dalamnya yang sudah digunakan oleh berbagai kalangan (Rochaety, 2017: 73). Jika melihat persentase peserta didik yang mengakses internet. Bahwa yang paling banyak menggunakan internet selama tiga bulan terakhir adalah peserta didik yang berumur 5-18 tahun, mayoritas mengakses internet di rumah mereka sendiri (85,03 persen). Sekitar 51,47 persen peserta didik juga mengakses internet di gedung sekolah/kampus dan 40,86 persen lainnya mengakses internet di tempat umum. Kejadian tersebut sudah terjadi secara menyeluruh, baik di perkotaan maupun pedesaan. Situasi ini menerangkan bahwa penggunaan internet telah menjadi kebutuhan untuk peserta didik yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar mereka. sehingga dibutuhkan fasilitas internet, baik di rumah, sekolah/kampus, tempat umum, maupun berbagai tempat lainnya. Mengingat media akses internet paling banyak adalah HP/ponsel, maka juga diperlukan jaringan internet yang stabil serta mampu digunakan di segala situasi dan kondisi (BPS, 2017: 17).

Pertama kali sistem manajemen sekolah di Republik Korea secara menyeluruh di publikasikan pada tahun 1997 untuk menurunkan beban pekerjaan guru dan pengelola sekolah khususnya dalam administrasi yang bersifat rutin. Adapun sistem ini terdiri dari sistem pendukung terhadap sistem informasi terintegrasi, akademis, manajemen sekolah, serta sirkulasi informasi. Pada tahap ini masyarakat sudah dapat mengakses berita dan catatan sekolah mereka melalui jaringan internet yang berguna sebagai interaksi antara sekolah dan orang tua.

Memasukkan data-data ke dalam database komputer akan memaksa para warga sekolah agar mampu berinteraksi melalui komputer dan memiliki keterampilan sebagai literasi teknologi, yaitu kondisi di mana warga sekolah memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan komputer serta mengaplikasikan keterampilan tersebut. Konteks belajar lebih dalam juga terjadi jika warga sekolah mulai berinteraksi dengan data yang sudah diolah dalam sebuah sistem informasi. Diperlukan pembelajaran untuk dapat membaca dan menganalisis data-data yang tersaji, serta mengambil kebijakan dan keputusan berdasarkan data tersebut-keterampilan inilah yang disebut dengan literasi informasi.

Tujuan dari menerapkan sistem manajemen informasi adalah memastikan warga sekolah, termasuk peserta didik dan guru, bahkan orang tua memiliki keterampilan literasi teknologi dan literasi informasi. Dengan adanya data yang dikumpulkan dari berbagai komponen maka akan terjadi informasi *overload*. Adapun informasi yang jelas dan bermanfaat sangat dibutuhkan oleh orang tua dari sekolah untuk membantu mengembangkan potensi anaknya. Dengan adanya informasi yang beragam di dalam sebuah sistem maka diperlukan komunikasi, koordinasi, dan

konfirmasi yang harus dibudayakan dan di jaga antara orang tua dengan guru. Dengan berkomunikasi, dan berkoordinasi antara guru dan orang tua membantu guru menyelenggarakan pendidikan, kemudian diikuti dengan konfirmasi dua arah antara guru dan orang tua.

Kebutuhan pada informasi anaknya di sekolah mengharuskan guru memiliki pola hubungan dan interaksi yang baik dengan orang tua. Hubungan yang baik akan terjalin dengan komunikasi harmonis sehingga proses pendidikan kepada peserta didik berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Talem & Pinto (2015: 65) menerangkan bahwa kemajuan akademik dan sosial anak di sekolah dasar di pengaruhi oleh komunikasi orang tua, guru dan juga komunitas peserta didik yang ada di sekitarnya.

Banyaknya interaksi yang terjalin mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk bisa berkomunikasi dengan baik. Tidak dipungkiri seorang guru memiliki masalah yang sangat beragam, tidak hanya menyelesaikan masalah pribadi guru juga dituntut untuk bisa menghadapi masalah yang datang dari anak maupun orang tua. Di samping ada beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi guru dan orang tua menjadi terhambat seperti kerja sama antara orang tua atau wali murid dengan sekolah yang kurang, perhatian orang tua terhadap kegiatan peserta didik, dan terlambatnya tanggapan dalam proses komunikasi. Hal tersebut Menjadi permasalahan tersendiri yang harus diselesaikan. Dengan demikian, sebagai guru yang profesional sudah menjadi hal mendasar bagi guru untuk

memiliki kemampuan atau kompetensi. Di antaranya ialah kompetensi sosial. Kompetensi ini tidak kalah pentingnya dengan kompetensi lainnya seperti pedagogik, profesional dan intelektual. Dengan kompetensi sosial ini guru diharapkan bisa berkomunikasi dengan berbagai media yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung, memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, dan mampu bergaul secara efektif dengan individu yang ada di dalam maupun di luar organisasi. Karena hubungan yang terjalin merupakan salah satu indikator pemberian layanan yang diberikan untuk tercapainya kepuasan orang tua. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang”**.

b. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap orang tua peserta didik SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang?
3. Apakah terdapat pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang?

c. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah sebagaimana penulis telah jelaskan di atas, Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen sekolah terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen sekolah dan kompetensi sosial guru secara bersama sama terhadap kepuasan orang tua peserta didik SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kepuasan Orang Tua

Konsep tentang kepuasan pelanggan merupakan suatu yang sering digunakan dalam dunia bisnis dan industri. Bagi perusahaan pelanggan merupakan tujuan dan faktor utama. Tujuan dari bisnis ialah menciptakan seorang pelanggan. Keberadaan pelanggan bagi perusahaan penting adanya, dikarenakan pelanggan disebut sebagai pihak yang ikut menciptakan nilai dan yang menentukan apakah suatu penawaran menarik atau tidak.

Kepuasan pelanggan sangat berhubungan erat dengan mutu suatu produk atau layanan. Semakin baik dan tinggi level mutu maka akan semakin besar rasa kepuasan yang akan diperoleh pelanggan. Begitu sebaliknya, kecilnya tingkat kepuasan yang di dapat pelanggan maka akan semakin rendah level suatu mutu. Kedudukan pelanggan dalam menilai mutu sangat penting. Baik atau tidaknya mutu akan diukur dari kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan.

Kepuasan pelanggan adalah tanggapan pelanggan setelah mengevaluasi ketidaksamaan antara tingkat keinginan yang dirasakan dan kinerja nyata pada saat sebelum dan sesudahnya (Rangkuti, 2016: 266). Kepuasan pelanggan didefinisikan sebagai tingkah laku menyeluruh terhadap barang atau jasa setelah pemakaian dan perolehan (Nuralam, 2017: 58). Dengan demikian, kepuasan pelanggan merupakan tingkat perasaan seseorang harapan dengan kinerja yang ia rasakan.

Pendidikan termasuk ke dalam kelompok pelayanan jasa. hal tersebut sebagaimana tercantum dalam keputusan Menpan nomor 63 tahun 2003. Maka dari itu dunia pendidikan juga mengenal istilah pelanggan sebagaimana pelayanan jasa pada umumnya. Kepuasan pengguna tidak bisa dipandang sebelah mata. Kepuasan pengguna pendidikan juga merupakan faktor yang amat bernilai dalam *Total Quality Management*. karena kepuasan merupakan gambaran dari penampilan dan harapan pelanggan.

b. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Kata dasar kedua dalam SIM adalah informasi. Sumber informasi adalah data. Data merupakan bahan utama dari pekerjaan manajemen sistem informasi tanpa adanya data pekerjaan informasi tidak akan pernah ada. Data adalah kenyataan dari suatu kejadian atau peristiwa (Amsyah, 2015: 84). Data dapat berupa catatancatatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Dalam suatu proses data dijadikan suatu bahan yang akan diolah agar mampu berbicara lebih banyak

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Informasi dan transaksi elektronik, informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan serta format sesuai dengan perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun non elektronik. Antara manajemen dan pendidikan mempunyai keterikatan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

c. Kompetensi Sosial Guru

Seseorang akan dianggap kompeten jika dapat memenuhi standar minimal yang ada dan memiliki atau menguasai keterampilan bekerja dalam bidang tertentu. Kecakapan atau kemampuan dalam kompetensi ini bisa berupa pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku yang dapat dikuasai dan dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya (Suwardi, 2017: 4).

Tenaga profesional, seseorang harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan nilai - nilai yang di aplikasikan pada kebiasaan berpikir maupun bertindak. Spesifikasi kompetensi inilah yang masyarakat dan dunia kerja perlukan sebagai standar kinerja untuk para pekerjanya. Adapun seorang pekerja harus mampu menerapkan spesifikasi kompetensi yang telah ditetapkan oleh instansi dalam melakukan aktivitasnya (Danim, 2012: 111).

Untuk menjadi seorang guru yang profesional tidaklah mudah. Guru mempunyai tujuan dan cita-cita mulia dalam pekerjaannya. Maka untuk dapat menjadi seorang guru yang profesional, guru harus memiliki dan menguasai kompetensi yang terampil. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberi penjelasan tentang arti kompetensi. Dalam undang-undang tersebut kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Guru sebagai profesi diharapkan mampu menguasai seperangkat keahlian yang melekat pada dirinya agar mampu menampilkan dan menerapkan kinerja yang efektif dan efisien. Kompetensi guru merupakan perpaduan dari kemampuan beberapa bidang, seperti spiritual, sosial, kemampuan individual dan teknologi yang secara menyeluruh membangun kompetensi standar profesi guru. Selain menjalankan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dalam pembelajaran, guru juga harus mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan psikologi peserta didik, pengembangan diri dan profesionalisme (Mulyasa, 2022: 26).

d. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik

Administrasi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam suatu organisasi yang berjalan. Administrasi sekolah merupakan semua usaha yang dilakukan di suatu sekolah untuk menjadikan segala kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Dengan kata lain administrasi sekolah berperan dalam mengelola kegiatan di sekolah dengan tujuan untuk mencapai kualitas pendidikan. Tanpa adanya administrasi dan pengelolaan yang baik, bisa dibayangkan apa yang terjadi di dalam sekolah tersebut. Maka penerapan administrasi yang tepat merupakan syarat mutlak agar sekolah di Indonesia dapat melahirkan lulusan dan tamatan sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pelayan jasa pendidikan juga harus mampu memberikan pelayanan yang baik untuk mencapai kepuasan pada pelanggan. Orang tua merupakan salah satu pelanggan yang di anggap penting dalam keberlangsungan proses pendidikan peserta didik di sekolah. Orang tua sebagai pelanggan akan memilih sekolah untuk anaknya. Bagaimana sekolah dapat memiliki daya tarik bagi orang tua, karena secara teoritis sekolah dapat memberikan kepuasan kepada orang tua peserta didik melalui program- program dan layanan yang bermutu bagi mereka.

Kebutuhan informasi bagi orang tua merupakan yang harus dilayani oleh sekolah. Kesibukan orang tua peserta didik yang terjadi pada siang hari ternyata menyulitkan mereka untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan studi anak mereka di sekolah. Pihak sekolah juga mengalami keterbatasan dalam menyediakan informasi hanya pada siang hari. Informasi ini disampaikan oleh para orang tua peserta didik kepada pihak sekolah pada saat pengambilan rapor, berupa informasi langsung kepada wali kelas yang bersangkutan. Maka dibutuhkan sistem yang sanggup untuk menyajikan informasi setiap saat. Dan dapat di akses dengan cepat tanpa melihat jarak dan waktu.

Dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini, internet menjadi solusi sebagai penunjang sistem yang akan dirancang bangun. Perancangan sistem akan menampung semua informasi yang akan disediakan oleh sekolah, sehingga orang tua setiap saat bisa mendapatkan informasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh sistem informasi manajemen sekolah terhadap kepuasan pelanggan (orang tua).

2. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik

Guru dan orang tua adalah dua pihak yang sama-sama menginginkan proses mengajar dan belajar di sekolah berjalan dengan lancar. Oleh karena itu guru dan orang tua perlu membangun komunikasi yang positif. Pada umumnya komunikasi antara sekolah dengan orang tua merupakan salah satu realisasi dari akuntabilitas sekolah. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru terutama untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi/karakter mereka. Komunikasi antara guru dan orang tua yang efektif akan menghasilkan banyak manfaat bagi segala pihak. Orang tua dapat memantau anak dengan baik, guru dapat memberikan metode pengajaran yang tepat, dan anak dapat meningkatkan prestasinya. Namun sebaliknya segala proses akan berjalan tidak baik jika terjadi komunikasi yang salah di antara orang tua dan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di duga bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap kepuasan pelanggan (orang tua).

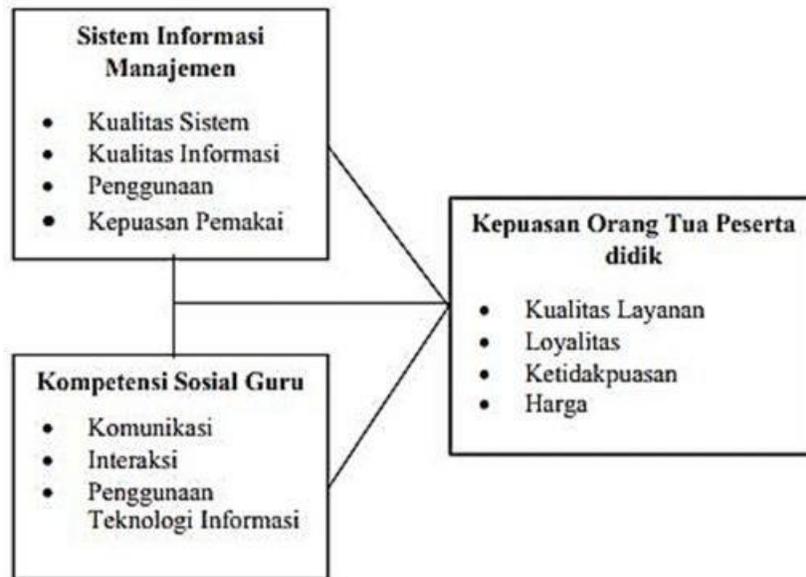
3. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik

Saat ini penerapan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan dalam dunia bisnis sebagai alat bantu dalam upaya memenangkan persaingan. Mampu unggul dalam persaingan akan berdampak kepada minat pelanggan menggunakan jasa dan produk yang dimiliki oleh penyedia jasa. Maka semua berlomba-lomba untuk bisa memberikan layanan yang terbaik dalam memuaskan pelanggannya.

Untuk mencapai kepuasan orang tua dalam pendidikan anaknya ialah dengan memberikan pelayanan yang terbaik. Faktor informasi dan komunikasi yang di bangun sekolah sangat berkaitan dengan orang tua yang berpisah dengan anaknya dalam waktu yang lama. Maka

orang tua membutuhkan suatu layanan yang bisa memenuhi akan informasi dan komunikasi mereka dengan keterbatasan yang mereka miliki. Baik itu berhubungan dengan sistem maupun dengan berdialog langsung kepada guru di sekolah. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan orang tua dapat memantau perkembangan pendidikan anaknya melalui komputer dan internet bahkan smartphone, sehingga, mereka dapat mengetahui dan melihat hasil pembelajaran anaknya , mulai nilai harian, penugasan, nilai ujian dan presentasi secara keseluruhan. Dengan semua ini akan memperbaiki dan memperlancar hubungan guru dan orang tua dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di duga bahwa terdapat pengaruh sistem informasi manajemen sekolah dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kepuasan orang tua peserta didik.



e. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan penulis berdasarkan teori-teori dan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik.
2. Terdapat Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik.
3. Terdapat Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta didik.

METODE PENELITIAN

a. Metode yang Digunakan

Sugiyono (2018: 347) menyatakan bahwa, Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/ enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2018: 368) menyatakan bahwa, Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua peserta didik SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang dengan populasi terukur yaitu orang tua kelas I s.d VI yang berjumlah 202.

Dari berbagai macam cara menentukan ukuran sampel di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat slovin dalam menentukan ukuran sampel penelitian. Dengan demikian, ukuran sampel yang berasal dari populasi terjangkau yaitu 202 orang peserta didik, maka dapat dihitung ukuran sampelnya adalah sebagai berikut: Berdasarkan perhitungan di atas, maka dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 133 orang tua peserta didik

c. Prosedur Analisis Data

- 1. Uji Validitas.** Uji validitas instrumen adalah pengujian terhadap instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam angket. Sehingga dapat dikategorikan ke dalam item instrumen yang layak (valid) dan item instrumen yang tidak layak dipergunakan (tidak valid). Untuk memberikan hasil analisis tiap item, maka digunakan analisis item Sugiyono (2019: 106) yang menyebutkan bahwa: item yang mempunyai nilai positif dan dinyatakan valid harus mempunyai nilai minimal 0,3 atau lebih dari 0,3 ($\geq 0,3$), Adapun rumus yang digunakan adalah rumus koefisien *product moment*
- 2. Uji Reliabiliats.** Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan/ konsistensi instrument. Sugiyono (2019: 109) menyatakan bahwa, Item-item yang dilibatkan dalam uji reliabilitas adalah seluruh item yang valid atau setelah item yang tidak valid disisihkan. Teknik uji yang digunakan adalah Teknik *Belah-Dua (Split-half)* melalui Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown*. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengukur reliabilitas instrument dengan mentransformasikan ke dalam rumus Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown*
- 3. Uji Normalitas.** Sugiyono (2019: 172) menyatakan bahwa, untuk menguji data dari setiap variabel, pengujian normalitas data dapat menggunakan Kertas Peluang Normal atau dengan Chi-Kuadrat. Langkah-langkah penyelesaian dan penggunaan rumus sama, namun pada signifikansi yang berbeda. Signifikansi metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan tabel pembandingan *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan metode Pengujian normalitas dalam penelitian ini peneliti mengujinya dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS.25.
- 4. Uji Multikolonieritas.** Bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara-variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. (Ghozali, 2019: 103).
- 5. Uji Heteroskedastisitas.** Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jikavariance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas atau yang terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). (Ghozali, 2019: 105).

6. **Analisis Regresi Linier Berganda.** Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu Perilaku individu dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Bentuk regresi linier berganda. $Y = \beta_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$.
7. **Uji Jalur (*Path Analysis*).** Analisis statistik inferensial (statistik induktif/ statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).
8. **Uji Hipotesis Secara Parsial dengan Uji T.** Uji yang digunakan untuk menyatakan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara (X_1) dan (X_2) terhadap (Y), maka dilakukan pengujian dengan *t-test*.
9. **Uji Hipotesis Secara Simultan dengan Uji F.** Uji yang digunakan untuk menyatakan signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (y) yang dilakukan dengan uji F yang diuji dengan taraf nyata (α) = 5% (uji satu arah).
10. **Uji Koefisien Korelasi.** Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel (X_1) dan (X_2) dengan variabel (Y), maka dapat dilakukan dengan cara mencari koefisien korelasi seperti halnya analisis item, namun item yang tidak valid tidak diikuti sertakan dalam analisis kedua variabel tersebut. Adapun rumus yang digunakan adalah peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi tata jenjang oleh menggunakan rumus korelasi *product moment*.
11. **Uji Koefisien Determinasi.** Pengujian hipotesis untuk mengetahui derajat keterikatan / Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Data primer yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian kuantitatif ini adalah skor kepuasan orang tua (Y), sistem informasi manajemen pendidikan (X_1), dan kompetensi sosial guru (X_2) yang diperoleh dari angket dengan skala (Rating Scale) 1 sampai dengan 5. Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Seiring dengan perkembangan zaman maka tujuan awal diciptakan SPSS sedikit bergeser. Awalnya, SPSS diciptakan untuk proses mengolah data dalam bidang ilmu sosial. Namun, sekarang fungsi SPSS sudah diperluas untuk melayani berbagai jenis user seperti untuk proses produksi pabrik, riset ilmu science, dan lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan SPSS pun berubah menjadi (*Statistical Product and Service Solutions*) dan Microsoft Excell 2010.

1. Kepuasan Orang Tua (Y)

Data primer variabel kepuasan orang tua (Y) merupakan data yang diperoleh melalui angket (questioner) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai

dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel kepuasan orang tua (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-5 sebesar 31,6% yaitu pada rentang skor 114 - 122 dengan jumlah orang tua yang memiliki skor frekuensi kepuasan rata-rata 122,88 sebanyak 42 orang (31,6%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 62 orang (46,6%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 29 orang (21,8%). Hal ini berarti bahwa jumlah orang tua yang memiliki prosentase skor kepuasan rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 78,2%, yang berarti bahwa kepuasan orang tua relatif baik/efektif.

Selanjutnya skor yang paling sering muncul (modus) adalah 120 yang lebih rendah dari skor rata-rata (mean) yaitu sebesar 122,88. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel kepuasan orang tua berdistribusi normal karena jaraknya tidak terlalu jauh. Variabel kepuasan orang tua memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (median) 90. Sedangkan rentang skor empirik antara 78 sampai dengan 150, dengan skor skor tengah (median) empirik 121, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik.

2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X₁)

Data primer variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X₁) merupakan data yang diperoleh melalui angket (quesioner) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel sistem informasi manajemen pendidikan (X₁) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Skor rata-rata 112,62 dan modus 117 yang jaraknya tidak jauh berbeda. bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-5 sebesar 28,6% yaitu pada rentang skor 108-118, dengan jumlah sistem informasi manajemen pendidikan yang memiliki skor frekuensi rata-rata (112,62) sebanyak 38 orang (28,6%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 45 orang (33,8%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 50 orang (37,6%). Hal ini berarti bahwa jumlah sistem informasi manajemen pendidikan yang memiliki prosentase skor rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 62,4%, yang berarti bahwa sistem informasi manajemen pendidikan di SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang, relatif tergolong efektif atau baik.

Selanjutnya skor yang paling sering muncul (modus) adalah 117 yang lebih tinggi dari skor rata-rata (mean) yaitu sebesar 112,62. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel sistem informasi manajemen pendidikan memiliki kecenderungan sebaran yang cukup tinggi. Variabel kinerja guru memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (median) 90. Sedangkan rentang skor empirik antara 64 sampai dengan 150, dengan skor skor tengah (median) empirik 113, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik.

3. Kompetensi Sosial Guru (X₂)

Data primer variabel kompetensi sosial guru (X₂) merupakan data yang diperoleh melalui angket (quesioner) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai

dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel kompetensi sosial guru (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Skor rata-rata 130,02 dan modus 150 yang jaraknya cukup jauh berbeda. bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-6 sebesar 21,1% yaitu pada rentang skor 130-137, dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi kompetensi sosial rata-rata (130,02) sebanyak 28 orang (21,1%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 44 orang (33%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 61 orang (45,9%). Hal ini berarti bahwa jumlah kompetensi sosial guru yang memiliki prosentase skor rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 54,1%, yang berarti bahwa kompetensi sosial guru di SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang, relatif tergolong efektif atau baik.

Selanjutnya bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-6 sebesar 21,1% yaitu pada rentang skor 130-137, dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi kompetensi sosial rata-rata (130,02) sebanyak 28 orang (21,1%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 44 orang (33%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 61 orang (45,9%). Hal ini berarti bahwa jumlah kompetensi sosial guru yang memiliki prosentase skor rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 54,1%, yang berarti bahwa kompetensi sosial guru di SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang, relatif tergolong efektif atau baik.

4. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1), dan Kompetensi Sosial Guru (X_2), terhadap Kepuasan Orang Tua (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan.

a) Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1) Terhadap Kepuasan Orang Tua (Y).

Persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai $P = 0,059 > 0,050$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,076$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $0,170$ ($Z_{hitung} 0,076 < Z_{tabel} 0,170$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal

b) Pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X_2) Terhadap Kepuasan Orang Tua (Y).

Persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan $Z_{hitung} 0,111$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $0,170$ ($Z_{hitung} 0,111 < Z_{tabel} 0,170$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal.

c) Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1) Dan Kompetensi Sosial Guru (X_2) Secara Bersama-Sama Terhadap Kepuasan Orang Tua (Y).

Persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 X_2 menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai $P = 0,053 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,077$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $0,170$ ($Z_{hitung} 0,077 < Z_{tabel} 0,170$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan

demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal.

d) Uji Linieritas Persamaan Regresi

Persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,051 > 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 1,50$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 50 dan dk penyebut 81 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,54 ($F_{hitung} 1,504 < F_{tabel} 1,540$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear.

Persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,537 > 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 0,968$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 43 dan dk penyebut 88 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,54 ($F_{hitung} 0,968 < F_{tabel} 1,54$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linear.

e) Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1) Terhadap Kepuasan Orang Tua (Y)

Pengujian hipotesis py_1 di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi sederhana Pearson correlation (py_1) adalah 0,670. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap kepuasan orang tua. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,449 yang berarti bahwa sistem informasi manajemen pendidikan memberikan pengaruh terhadap kepuasan orang tua sebesar 44,9 % dan sisanya yaitu 55,1 % ditentukan oleh faktor lainnya. Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 59,045 + 0,567 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan akan mempengaruhi peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,567.

2) Pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X_2) Terhadap Kepuasan Orang Tua (Y)

Pengujian hipotesis py_2 di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi sederhana Pearson correlation (py_1) adalah 0,546. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial guru terhadap kepuasan orang tua. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,558, yang berarti bahwa kompetensi sosial guru memberikan pengaruh terhadap kepuasan orang tua sebesar 55,8% dan sisanya yaitu 44,2% ditentukan oleh faktor lainnya. Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 18,889 + 0,800X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kompetensi sosial guru akan mempengaruhi peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,800.

3) Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (X_1) Dan Kompetensi Sosial Guru (X_2) Secara Bersama-Sama Terhadap Kepuasan Orang Tua (Y)

Pengujian hipotesis $Ry.1.2$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi ganda Pearson correlation ($Ry.1.2$) adalah

0,810. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kepuasan orang tua. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (R square) = 0,656 yang berarti bahwa sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kepuasan orang tua sebesar 65,6% dan sisanya yaitu 34,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (unstandardized coefficients B) $\hat{Y} = 11,706 + 0,316X_1 + 0,581X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,897.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen pendidikan dengan kepuasan orang tua SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,670 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,449 yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan memberikan pengaruh dengan Kepuasan Orang Tua sebesar 44,9 % dan memiliki sisa 55,1% yang ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 59,045 + 0,567 X_1$ yang menunjukkan bahwa tiap-tiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan akan mempengaruhi semua peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,567.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Sosial Guru dengan Kepuasan Orang Tua SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,546 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,558 yang berarti bahwa Kompetensi Sosial Guru memberikan pengaruh dengan kepuasan orang tua sebesar 55,8 % dan memiliki sisa yaitu 44,2% yang ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $\hat{Y} = 18,889 + 0,800X_2$ yang menunjukkan bahwa tiap-tiap peningkatan satu unit skor kompetensi sosial guru akan mempengaruhi semua peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,800.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama dengan Kepuasan Orang Tua SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,810 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,656 yang berarti Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru secara bersama-sama memberikan pengaruh dengan Kepuasan Orang Tua sebesar 65,6% dan memiliki sisa 34,4% yang ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 11,706 + 0,316X_1 + 0,581X_2$ yang menunjukkan bahwa tiap-tiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi

sosial guru secara bersama-sama, akan mempengaruhi semua peningkatan skor Kepuasan Orang Tua sebesar 0,897.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru secara bersamaan dengan Kepuasan Orang Tua SD IT (Islam Terpadu) Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang. maka peneliti menyarankan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada manajerial sistem untuk mampu mengembangkan dan memperbanyak fitur-fitur pada sistem informasi secara terpadu yang mampu memberikan manfaat kepada orang tua dalam memperoleh informasi yang efektif dan efisien.
2. Diharapkan orang tua mau berpartisipasi dan memanfaatkan sistem informasi yang dimiliki oleh sekolah dalam mengetahui informasi terkait dengan administrasi dan prestasi peserta didik.
3. Guru hendaknya meningkatkan kompetensi dirinya khususnya kompetensi sosialnya, hal ini menjadi penunjang dalam peningkatan kualitas layanan sekolah, di mana guru dalam tugas dan fungsi harus mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua dan masyarakat sekitar.
4. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Kepuasan Orang Tua. Maka pimpinan sekolah harus dapat senantiasa meningkatkan kompetensi guru-gurunya dengan berbagai cara seperti pelatihan, seminar, dan kompetisi. Kemudian senantiasa memberi motivasi dan hal-hal yang membuat guru meningkatkan keilmuan dalam memahami dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua maupun masyarakat sehingga kepuasan orang tua dapat tercapai dan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadjati, Arista. Layanan Prima dalam Praktik Saat ini: Sistematis, Aplikatif, Disertai dengan contoh kasus dan hasil kajian pengalaman di Lapangan. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Anwar, Muhammad. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Arbangi, et al. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta: Kecana, 2016.
- Baesowi, Ahmad. Calak Edu 3: Esai-esai Pendidikan 2012-2014. Tangerang: Pustaka Alvabet, 2015.
- Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. Sumber Daya Manusia Pendidikan Dasar dan Menengah 2015/2016. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Chaerudin, Ali. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM. Sukabumi: Jejak, 2019.
- Danim, Sudarman. Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Darmadi. Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan : Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta: Lentera Abadi, 2010. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

- Depdiknas, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Pasal 42 Bab VII Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Fattah, Nanang. Analisis Kebijakan Pendidikan. Bandung: Remaja Kosdakarya, 2014.
- Gunawan. Mahir Menguasai SPSS: Mudah Mengolah Data dengan IBM Statsistik 25. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Hadi, Ahmaddul. Administrasi Jaringan Komputer. Jakarta: Kencana, 2016.
- Haramain, Muhammad, et.al. Strategi Program Studi dalam Meningkatkan Standar Mutu Akreditasi. Parepare: Parepare Nusantara Press, 2019.
- Hutahaean, Jeperson. Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hutchins, David. Strategi: Empat Strategi Manajemen untuk Memenangkan Segala Bentuk Persaingan Bisnis. Jakarta: Ufuk Press, 2008.
- Kasemi, Kasiyanto. Agresi Perkembangan Teknologi Informasi. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kompri. Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kurniati, Euis. Permainan Tradisional: Dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Kusumawati, Andriani. Perilaku Konsumen dan Pemasaran Perguruan Tinggi: Konsep dan Aplikasinya dalam Penelitian. Malang: UB Press, 2018.
- Larasati, Sri. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Latief, Abdul Madjid. Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian. Jakarta: Haja Mandiri, 2015.
- Marimin, et al. Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Marmoah, Sri. Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mudlofir, Ali. Pendidik profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nawawi, Imam. Riyadhus Shalihin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Nofrion. Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nuralam, Inggang Perwangsa. Etika Pemasar dan Kepuasan Konsumen dalam Pemasaran Perbankan Syariah. Malang: UB Press, 2017.
- Nurhadi M. Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Nuryanto, Hery. Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Nyoto. Manajemen Sumber Daya Manusia. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Palts, Karmen, dan Veronika Kalmus. "Digital Channels in Teacher-Parent Communication: The Case of Estonia" International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT). Vol. 11 tahun 2015.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-7, 2012.
- Rangkuti, Anna Armeini. Statistik Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2017.

- Ety., et al. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Bumi Aksara, 2017.
- Rofa'ah. Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Siregar, Syofian. Statistik Terapan Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sitanggang, Nathanael. Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen. Sleman: Budi Utama, 2019.
- Subdit Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial. Potret Pendidikan Indonesia, Statistik Pendidikan 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017.
- Sudarma, Momon. Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Susanto, Ahmad. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi, dan Implementasinya. Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sutari, Tatay. Funtastic Service: Melayani Itu Menyenangkan. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2016.
- Sutrisno, Edy. Manajemen Sumber daya manusia. Jakarta: Kencana, 2017.
- Suwardi. Manajemen pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007.
- Tjiptono, Fandi, dan Gregorius Chandra. Service, Quality & Satisfaction, Yogyakarta: Andi Offset. 2011.
- Untari, Dhian Tyas. Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis. Purwokerto: Pena Persada Redaksi, 2018.
- Wahyuningrum, Sri Rizqi. Statistik Pendidikan: Konsep Data dan Peluang. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Yakub, dan Vico Hisbanarto. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yaumi, Muhammad. Media dan Teknologi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2018.